

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta dari 100 responden yang diamati memiliki kategori rendah pada rata-rata nilai interpretasi sisi pengetahuan dan sisi kemampuan yaitu sebesar 28.29 persen dan pada sisi kemampuan yaitu sebesar 58.72 persen .
2. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh masing-masing yaitu 0,001 dan 0,019. Sehingga, apabila nilai probabilitas menunjukkan 0,001 kurang dari 0,005 dan 0,019 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
3. Tidak terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu 0,280 dan 0,698. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak.

4. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,000 pada sisi pengetahuan dan 0,007 pada sisi kemampuan. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dan 0,007 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
5. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sama-sama berada pada 0,002 pada sisi pengetahuan dan pada sisi kemampuan. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

B. Saran

1. Pada tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas perlu mendapatkan program khusus tentang keuangan syariah karena dalam sisi pengetahuan maupun kemampuan pada penyandang disabilitas masih dirasa belum berada di titik optimal. Sehingga, perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan syariah oleh pihak lembaga keuangan baik itu pemerintah maupun pihak swasta.

2. Untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah kepada masyarakat marginal khususnya penyandang disabilitas maka perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah daerah maupun lembaga keuangan mikro tentang pentingnya dalam mengakses jasa keuangan syariah, baik dari segi pengelolaan maupun layanan keuangan syariah. Khususnya, Otoritas Jasa Keuangan dan perbankan yang memiliki wewenang dalam program peningkatan literasi keuangan agar tidak hanya penguatan keterampilan saja yang diberikan.
3. Pemerintah setempat perlu memperhatikan dan mendukung pada aksestabilitas pada fasilitas-fasilitas penunjang untuk kemudahan mobilitas penyandang disabilitas khususnya di lembaga keuangan.
4. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah pada masyarakat khususnya penyandang disabilitas..
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjangkau responden lebih banyak, mampu mencakup wilayah yang lebih luas dan mampu mengali informasi lebih luas lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu *pertama*) pada penggunaan metode angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dimana, mengalami kesulitan dalam mengontrol kesesuaian jawaban responden, *kedua*) keterbatasan berkomunikasi dengan penyandang disabilitas khususnya disabilitas jenis ganda dan grahita.